

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 001  
KAMPAR UTARA**



**OLEH**

**DARLIANI**

**NIM.10816003421**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 001  
KAMPAR UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**DARLIANI**

**NIM.10816003421**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Darliani (2012): Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara. Sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 001 Kampar Utara dan 1 orang guru ekonomi, sedangkan objeknya adalah kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara. Populasinya adalah 36 orang siswa dan 1 orang guru, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara dikatakan baik dengan persentase (59,88%), karena ini berkisar antara 41%-60%.

## **ABSTRACT**

**Darliani (2012) : The independence of Student Learning in Economics Lesson at Class XI on the Implementation of the Education Unit Level Curriculum in State High School 001 Kampar Utara**

This study was aimed to determine the independent study class XI on economic subjects in the implementation of the Education Unit Level Curriculum (KTSP) in State High School 001 Kampar Utara. While the formulation of the problem was how independent study class XI on economic subjects in the implementation of the Education Unit Level Curriculum in State High School 001 Kampar Utara.

Subjects in this study were all students of class XI in State High School 001 Kampar Utara teachers and 1 economy, while the object is class XI student independence on economic subjects in the implementation of the Education Unit Level Curriculum in State High School 001 Kampar Utara. Its population is 36 students and 1 teacher, because the small number of populations, the authors did not take a sample. Data collection methods used in this study were questionnaire, interview and documentation. To analyze the data, the authors used a qualitative descriptive analysis.

Based on the percentage achieved in this study, it is known that a class XI student independence on economic subjects in the implementation of the Education Unit Level Curriculum in State High School 001 Kampar Utara said to be good with a percentage (59.88%), as it ranges between 41 % -60%.

## الملخص

درلياني (2012) : استقلال الطالب تعلم الدرس الحادي عشر الصف الاقتصاد على مستوى تنفيذ المناهج وحدة التعليم الطبي في المدرسة العالية الحكومية 001 منطقة كمبار اوتارا

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فئة دراسة مستقلة الحادي عشر على المواضيع الاقتصادية في تنفيذ مستوى التربية والتعليم المناهج وحدة في المدرسة العالية الحكومية 001 منطقة كمبار اوتارا. في حين أن صياغة المشكلة هي كيف دراسة مستقلة الطبقة الحادي عشر على المواضيع الاقتصادية في تنفيذ مستوى التربية والتعليم المناهج وحدة في المدرسة العالية الحكومية 001 منطقة كمبار اوتارا.

وكانت المواضيع في هذه الدراسة جميع طلاب الحادي عشر فئة في المدرسة العالية الحكومية 001 منطقة كمبار اوتارا معلمين والاقتصاد 1، في حين أن الهدف من ذلك هو فئة استقلال الطالب الحادي عشر على المواضيع الاقتصادية في تنفيذ مستوى التربية والتعليم المناهج وحدة في المدرسة العالية الحكومية 001 منطقة كمبار اوتارا. عدد سكانها 36 طالبا ومدرسا 1، لأن عدد قليل من السكان، والكتاب لم يأخذ عينة. كان أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة استبيان، مقابلة والوثائق. لتحليل البيانات، استخدم واضعو التحليل النوعي وصفي.

على أساس النسبة المئوية التي تحققت في هذه الدراسة، فمن المعروف أن الاستقلال من الدرجة طالب الحادي عشر على المواضيع الاقتصادية في تنفيذ مستوى التربية والتعليم المناهج وحدة في المدرسة العالية الحكومية 001 منطقة كمبار اوتارا وقال أن تكون جيدة مع نسبة (59.88)، كما يتراوح بين 41 ٪ - 60 ٪.

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul *Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara*.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, S.P.,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.

4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi.,MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Ibu Dra. Rohani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Jasmaniar tercinta, kakanda Darmalis, Zulkifli, dan adinda Zuarli serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, tenaga, motivasi dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
8. Buat sahabat-sahabat tercinta Nursyamasi, Lasmi, Ridawati, Gusmelarita, Desmiati, Ririn Ridawati, Murdiati dan teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, Desember 2012

Penulis

DARLIANI

NIM. 10816003421

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I    PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II    KAJIAN TEORI .....	 10
A. Konsep Teoretis .....	10
1. Kemandirian Belajar Siswa .....	10
a. Pengertian Kemandirian Belajar .....	10
b. Tingkatan Kemandirian .....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	14
d. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	15
e. Kemandirian Siswa dalam Belajar .....	16
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .....	18
2. Implementasi Kurikulum .....	20
a. Konsep Kurikulum dan Implementasi .....	20
b. Implementasi .....	21
c. Implementasi KTSP .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Konsep Operasional .....	30
 BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....	 34
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36
 BAB IV    PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	 37
A. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	37
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	37



2. Visi, Misi Sekolah .....	39
3. Keadaan Guru .....	40
4. Tata Tertib Siswa.....	40
5. Kurikulum.....	42
6. Sarana dan Prasarana .....	46
B. Penyajian Data .....	47
 BAB V    PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) dan Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia mengamanatkan Kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>1</sup>

Pendidikan mengamanatkan Kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Nomor 20 Tahun 2003 dan Nomor 19 Tahun 2005 adanya landasan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan, adanya Standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu dan adanya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan permendiknas No. 23 Tahun 2006.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 10-11.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 11

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggaraan khususnya guru dan kepala sekolah. Dalam KTSP guru diberikan kebebasan dan fasilitator untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreatifitas peserta didik.<sup>3</sup>

Mengantarkan KTSP itu kepada kemandirian. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan serta kegiatan pembelajaran tidak selalu berlangsung di dalam kelas (perpustakaan, kantin dan taman) tetapi juga bisa berlangsung di luar kelas (mengunjungi lembaga bahasa, stasiun radio atau televisi, dan lain-lain). Agar tempat pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.<sup>4</sup>

KTSP merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengurangi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian lebih diorientasikan kepada menciptakan kemandirian belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm.51

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 20-39.

Proses belajar kemandirian sangat diperlukan pada seorang siswa, dan hal tersebut dapat dilihat, ketika mengerjakan kegiatan dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dan tentunya untuk melakukan kegiatan tersebut, tidak akan pernah terlepas pada kejelian siswa dalam memahami sesuatu, materi ketika guru mengajarkan pelajaran, itu dapat dilihat pada setiap kali siswa telah selesai mempelajari satu kegiatan belajar tertentu, siswa diberi kreatifitas untuk mengerjakan tugas akhir kegiatan sekaligus mengoreksi sendiri hasilnya, tanpa pengawasan dari guru. Dalam hal ini memang dituntut kedisiplinan dan kejujuran siswa, agar tidak melihat kunci jawaban sebelum selesai mengerjakan tes. Apabila siswa menilai telah berhasil dalam tes mandiri, ia bisa melanjutkan mempelajari kegiatan belajar berikutnya.

Kemandirian belajar siswa dalam tes akhir ini dapat terlihat dari inisiatif siswa menyiapkan diri dan mengatur waktu serta menindaklanjuti hasil tes, sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Kemandirian belajar adalah belajar yang tidak mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar penyelenggaraan tugas individu pembuatan karya individu yang memungkinkan mereka berkompetensi secara sportif untuk memperoleh penghargaan hakiki.<sup>5</sup>

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri. Sedangkan belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia yang khususnya dalam setiap usaha pendidikan,

---

<sup>5</sup>Masnur Muslich, *Op.Cit*, hlm. 51.

sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Proses belajar berlangsung di sepanjang kehidupan manusia, dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.<sup>6</sup>

Robert Havigurst dalam Jerome S Arcaro (2005), kemandirian itu mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Kemandirian emosi. Aspek ini ditujukan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
2. Ekonomi. Aspek ini ditinjau dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
3. Intelektual. Aspek ini ditujukan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Sosial. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat tentang kemandirian di atas, dapat diidentifikasi karakteristik kemandirian belajar antara lain:

1. Percaya diri.
2. Tidak menyandarkan diri pada orang lain.
3. Mau berbuat sendiri.
4. Bertanggung jawab.
5. Ingin berprestasi tinggi.
6. Selalu mempunyai gagasan yang bebas.

---

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Op.Cit*, hlm. 51.

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm 53

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di kelas XI Sekolah Menengah atas Negeri 001 Kampar Utara, Semua guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Masing-masing guru telah memberikan stimulus kepada murid untuk kemandirian, diantaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, menggunakan alat bantu yang menarik perhatian siswa, dan lain-lain. Lebih aktif lagi apabila situasi belajar cenderung memuaskan dirinya, namun dalam kenyataannya masih terlihat gejala-gejala seperti di bawah ini:

1. Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kegiatan belajar di sekolah.
2. Masih ada siswa yang membuat PR di sekolah.
3. Masih terdapat siswa yang ribut jika gurunya izin keluar.

Berdasarkan gejala di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “*Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara*”.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Kemandirian Belajar adalah belajar yang tidak mengharapkan bantuan dari orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 51.

2. Mata Pelajaran Ekonomi adalah ilmu yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau golongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relative terbatas.<sup>9</sup>
3. Implementasi KTSP adalah tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatnya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman.<sup>10</sup>  
Implementasi secara bahasa implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>11</sup>
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

- a. Partisipasi aktif siswa yang belum optimal.
- b. Kemandirian belajar siswa dalam implementasi KTSP belum optimal.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang terdapat pada fenomena seperti penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan pada sikap

---

<sup>9</sup>Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003. hlm. 3.

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 103.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 104.

<sup>12</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004. Hlm 26.

belajar siswa tentang Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMAN 001 Kampar Utara.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena-fenomena di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Siswa Kelas XI Di SMAN 001 Kampar Utara ?.
- b. Bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam membentuk sikap Kemandirian dalam pembelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMAN 001 Kampar Utara ?.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMAN 001 Kampar Utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam membentuk sikap Kemandirian dalam pembelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMAN 001 Kampar Utara.



## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi penulis untuk memperoleh wawasan berfikir, penulisan ilmiah dan melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi penulis sebagai sarjana lengkap strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di jurusan pendidikan IPS Ekonomi.
- b. Sebagai wadah pengembangan diri dan menambah wawasan bagi penulis.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengimplementasikan KTSP yang baik sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai informasi dan koreksi bagi guru-guru di SMAN 001 Kampar Utara.
- e. Kajian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama atau sebagai pengembangan dan kajian keilmuan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Kemandirian Belajar Siswa

###### a. Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata *diri* yang terdapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dasar dari kata diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogert disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>1</sup>

Menurut Antonius, seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang melihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang dan jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.<sup>2</sup>

Menurut Muktadin, kemandirian adalah suatu sikap individu yang dapat diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada

---

<sup>1</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bandung: Bumi Aksara, 2010.. hlm. 109.

<sup>2</sup><http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>. diakses tanggal 20 November 2012.

akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.<sup>3</sup>

Hasan Basri mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>4</sup>

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.<sup>5</sup>

## **b. Tingkatan Kemandirian**

---

<sup>3</sup> <http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>. diakses tanggal 20 November 2012.

<sup>4</sup> Hasan Bisri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000. hlm. 53.

<sup>5</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Op. Cit*, hlm. 112

Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian. Menurut Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian sebagai berikut:

Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- 1) Selalu mempunyai gagasan yang luas, artinya seseorang memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain.
- 2) Bangga terhadap pujian orang lain.
- 3) Dapat diterima dalam kelompok, artinya seseorang dapat berteman dengan siapa saja tanpa membedakan statusnya.
- 4) Merasa tidak pantas dan bersalah melanggar aturan yang ditetapkan.
- 5) Mampu melihat keberagaman emosi, artinya seseorang memiliki sikap empati terhadap apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.
- 6) Mampu melihat keberagaman motif atau sudut pandang orang lain.
- 7) Mampu melihat keberagaman perspektif diri sendiri maupun orang lain.
- 8) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang.
- 9) Bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan.
- 10) Sikap peduli terhadap penampilan seseorang yang berpakaian sopan dan rapi, artinya seseorang mau memperhatikan penampilan orang lain dan memberikan penilaian terhadapnya.

- 11) Mampu mengekspresikan perasaannya dengan keyakinan dan keceriaan.
- 12) Mampu melihat potensi diri dalam situasi belajar dan dapat memutuskan untuk mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.
- 13) Memiliki kontrol dan melihat keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain.<sup>6</sup>

Tingkatan-tingkatan kemandirian di atas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian remaja atau siswa bervariasi dan menyebar pada tingkat sadar diri, saksama, individual, dan mandiri. Remaja atau siswa yang berada pada tingkat sadar diri akan cenderung berpikir alternatif, proses penyesuaian diri terhadap situasi dan peranan yang dihadapi tidak dilakukan secara mekanis belaka karena diri remaja telah tumbuh dan berkembang tentang hubungan dirinya dengan kelompok. Remaja yang berada pada tingkat sesama akan menghargai individualitas orang lain dan memiliki kesadaran akan tanggungjawab. Remaja pada tingkat mandiri akan menyadari bahwa sikap ketergantungan merupakan masalah emosional yang akan semakin berkembang dalam diri siswa, sehingga ia akan bersikap realistis dan memecahkan konflik internal secara objektif dengan tetap saling bergantung dengan orang lain.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 114-116.

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sekali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang selalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.<sup>7</sup>

#### **d. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Menurut Chabib Thoha membagi ciri-ciri kemandirian belajar, antara lain:

- 1) Mampu berfikir secara kritis.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 118-119.

- 2) Mampu berfikir secara kreatif, artinya seseorang memiliki berbagai cara atau solusi dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan bersikap tenang tanpa mengganggu orang lain.
- 5) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 6) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.
- 7) Berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepada secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

#### **e. Kemandirian Siswa dalam Belajar**

Kemandirian belajar siswa berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan sendiri sebagai individu, sebagai adaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri. Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal yang sangat terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan

---

<sup>8</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (IKAPI) hlm. 123.

orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung kepada guru, teman atau orang lain dalam belajar.<sup>9</sup>

Siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa dapat belajar mandiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahap-tahap dalam proses belajar tersebut tidak harus “diperintah”. Siswa mengetahui arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang diharapkan kepadanya.<sup>10</sup>

Belajar mandiri lebih mudah bila memenuhi syarat-syarat belajar mandiri sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah, syarat yang pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah harus *real*, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi siswa untuk mencari jawabannya.
- 2) Meminta pendapat atau keterampilan siswa, sebagian besar guru selalu menganjurkan siswa untuk menghafal, dan ada juga

---

<sup>9</sup> Martinis Yamin, *Op Cit*, hlm. 107.

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 111.



sebagian siswa yang menerima apa yang diajarkan guru. Di sekolah banyak juga ditemui siswa yang kreatif, aktif dinamis dan idealis yang merupakan hasil dari belajar mandiri mereka, kadang-kadang masih ditemui guru yang belum mampu menerima buah pikiran siswa, dan memaksa siswa menerima apa yang tertulis di buku pelajaran.

3) Memberikan perhatian dan penghargaan kepada siswa.<sup>11</sup>

Belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian cara-cara belajar. Misalnya siswa belajar tanpa diperintah. Dari pengertian dan syarat-syarat belajar mandiri di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku yang akan diukur yaitu siswa sebagai subjek yang akan diteliti, hal ini terkait dengan kemandirian siswa tersebut belajar, bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah di dalam dengan tidak bergantung pada orang lain.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm.114.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
- 2) Faktor eksogen (*eksternal*) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negative maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.<sup>12</sup>

Chabib Thoha menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

- 1) Faktor dari dalam

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

Faktor dari dalam anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu inteligen anak juga berperoleh terhadap kemandirian anak.

## 2) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang memperoleh kemandirian anak adalah:

- a) Kebudayaan masyarakat maju dan komplek tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian dan cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

## 2.Implementasi Kurikulum

---

<sup>13</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI), 1996, hlm. 124.

## **a. Konsep Kurikulum dan Implementasi**

### **1) Kurikulum**

Menurut Undang-Undang no 2 tahun 1989 Kurikulum sebagai Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas secara implisit tergambar bahwa Kurikulum merupakan Pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar disekolah, lembaga pendidikan dan pelatihan.

Secara etimologis, Kurikulum berasal dari Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah Kurikulum berasal dari Dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.<sup>14</sup>

M. Arifin Memandang Kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.<sup>15</sup>

Kurikulum adalah alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Karena itu, pengenalan tentang

---

<sup>14</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000, hlm. 176.

<sup>15</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002. hlm. 183.

arti, asas, dan faktor-faktor serta komponen kurikulum penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran.<sup>16</sup>

## **2) Implementasi**

Secara sederhana Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Syafruddin Nurdin, dan M. Basyiruddin Usman dalam bukunya “*Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*” mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.<sup>17</sup> Implementasi adalah tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatnya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman implementasi ini misalnya kemampuan memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus dalil dan hukum tertentu. Di sini tampak jelas bahwa seseorang akan dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat memahami fakta dan konsep tertentu.<sup>18</sup>

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum**

Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.

- 1) Strategi implementasi, strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi profesi, seminar, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum dilapangan.

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm, 26-27.

<sup>17</sup> Syafruddin Nurdin, dan M. Basyiruddin Usman, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta:2002. hlm. 70.

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 103.

- 2) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta planning dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

**c. Implementasi KTSP**

**1) KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**

Akhir tahun 2006 dan sampai pertengahan tahun 2007, sebagian besar satuan pendidikan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sibuk dengan pekerjaan yang besar, yaitu menyusun kurikulumnya sendiri disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan semangat otonomi dan sentralisasi, KTSP memberi keleluasaan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Penyusun dan pengembangan KTSP sekolah diberi otonomi untuk berdiskusi terkait dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh standar pendidikan nasional pendidikan (BSNP). Hanya saja, sebagian besar guru belum terbiasa untuk mengembangkan model-model kurikulum. Selama ini mereka diperintah untuk melaksanakan kewajiban yang sudah baku, yaitu kurikulum yang dibuat dari pusat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>19</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 76.

pendidikan tertentu. Pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengurangi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian lebih diorientasikan kepada menciptakan kemandirian belajar siswa.<sup>20</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan manakala kita analisis konsep di atas, maka beberapa hal yang berhubungan dengan makna kurikulum operasional diantaranya RPP atau Disain Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>21</sup>

RPP adalah komponen penting dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Dalam KTSP, guru diberikan kewenangan secara keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>20</sup>Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 1.

<sup>21</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. hlm. 212.

yang siap disajikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif, berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan fungsi, prinsip dan prosedur pengembangan serta cara mengukur efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

## **2) Proses Implementasi KTSP**

Terkait dengan implementasi KTSP, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum. Penyusun KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2009 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.<sup>23</sup>

KTSP disusun sebelum tahun pelajaran dimulai. Siapa yang menyusun KTSP? KTSP disusun bersama oleh guru, komite sekolah atau yayasan, konselor (guru BK/BP), narasumber, dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota dan disupervisi oleh dinas pendidikan kabupaten atau kota.

KTSP disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku,

---

<sup>22</sup>*Ibid.* hlm. 212-213.

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Op.Cit*, hal.181-182.



budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi. Terpadu artinya ada keterkaitan antara muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri dalam KTSP. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang. Menyeluruh dan berkesinambungan. Menyeluruh artinya KTSP mencakup keseluruhan dimensi kompetensi dan bidang kajian keilmuan. Berkesinambungan artinya KTSP antar semua jenjang pendidikan berjenjang dan berkelanjutan; Belajar sepanjang hayat; Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Dalam penyusunan KTSP adalah PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Permen Diknas 22 tahun 2006 tentang SI, Permen Diknas 23 tahun 2006 tentang SKL, dan panduan atau pedoman yang mendukung KTSP. Komponen KTSP. Komponen-komponen KTSP dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Lampiran-lampiran yaitu program tahunan, program semester, silabus, contoh RPP, SK dan KD mulok, program pengembangan diri dan perangkat lainnya, misalnya pemetaan KD.

Struktur kurikulum adalah struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi

yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum antara lain:

a) Muatan Kurikulum.

Muatan Kurikulum meliputi: mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

b) Keterampilan atau TIK

Keterampilan atau TIK harus dilaksanakan keduanya? Tidak, satuan pendidikan memilih salah satu Mata Pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kesiapan satuan pendidikan. Apabila sekolah memiliki sumberdaya pendidikan yang memadai untuk penyelenggaraan kedua mata pelajaran tersebut, salah satu mata pelajaran dikembangkan sebagai mata pelajaran muatan lokal atau pengembangan diri.

c) Muatan Lokal

Mata Pelajaran Muatan Lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi dan kebutuhan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran muatan nasional (10 mata pelajaran) yang ada.

d) Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

e) Sistem Penyelenggaraan Pendidikan

Sistem apakah yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah Sistem paket atau sistem kredit semester.

f) Beban Belajar.

Beban belajar adalah beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.<sup>24</sup>

g) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian kompetensi setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

h) Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kriteria kenaikan kelas tuntas pada seluruh SK dan KD sesuai dengan KTSP. Peserta didik harus mengulang di kelas yang sama bila tidak menuntaskan SK dan KD lebih dari empat mata pelajaran ketika mengulang dikelas yang sama, nilai peserta didik

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal.183-184.

untuk semua standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya. Jika karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil, peserta didik yang bersangkutan dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*). Kecakapan hidup adalah kecakapan-kecakapan yang diperlukan peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan.

i) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain. Yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan internasional. Keunggulan Lokal dan Global.<sup>25</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Tidak jauh berbeda dari penelitian-penelitian lain seperti yang telah banyak dilakukan mahasiswa yang lain. Penelitian ini tentang bagaimana cara belajar kemandirian mata pelajaran Ekonomi terhadap KTSP, bagaimana

---

<sup>25</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jawa Timur: Kanwil Depak, 2006, hal. 16-17.

implementasi KTSP pada pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Siswa Kelas XI Di SMAN 001 Kampar Utara.

Liza Indriana, pada tahun 2008 yang meneliti tentang “Sosialisasi KTSP Di MAN 2 Model pekanbaru”. Masalah yang Penelitian tentang judul ini adalah Bagaimana proses sosialisasi KTSP di MAN 2 model pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Liza Indriana menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data sedang teknik analisis data yang digunakannya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penemuannya ialah cukup maksimal dengan persentase 65%.

Hal ini menunjukkan bahwa judul yang penulis teliti belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya. Maka dengan inisiatif penulis mengangkat judul” Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara”. Dengan harapan setelah penelitian ini, sekolah tersebut dapat belajar kemandirian pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi KTSP dengan optimal.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabar dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Kemandirian belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) adalah kegiatan pembelajaran yang tidak mengharapkan bantuan dari orang lain secara penuh, guru hanya mengarahkan kemudian siswa yang menemukan. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara tersebut, konsep teoretis yang perlu dioperasionalkan agar lebih terarah adalah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi KTSP yang dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa mampu belajar dengan giat untuk meraih prestasi mata pelajaran ekonomi.
2. Siswa mampu untuk percaya diri dalam menjawab soal pada saat ulangan mata pelajaran ekonomi.
3. Siswa mampu untuk menyandarkan diri sendiri tanpa bantuan orang lain pada saat meringkas buku mata pelajaran ekonomi.
4. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi.
5. Siswa mampu untuk konsentrasi dan fokus dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
6. Siswa berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas ekonomi sampai selesai dengan baik.
7. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terkait dengan materi pelajaran ekonomi yang sedang dipelajari.
8. Siswa mampu mengerjakan tugas pelajaran ekonomi tanpa diperintah.

9. Siswa mampu untuk mengerjakan tugas ekonomi secara sendiri tanpa bantuan orang lain.
10. Siswa mampu untuk mengoreksi kesalahan ketika diberi tugas mata pelajaran ekonomi.
11. Siswa memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi.
12. Siswa mampu untuk berinisiatif, menyiapkan diri dan mengatur waktu dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
13. Siswa memiliki percaya diri sebagai individu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi.
14. Siswa mampu belajar bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan pada mata pelajaran ekonomi.
15. Siswa akan merasa senang apabila bisa belajar mandiri pada mata pelajaran ekonomi.
16. Siswa mampu untuk berfikir dan bertindak sendiri serta lebih berkembang dalam mata pelajaran ekonomi.
17. Siswa mampu untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi.
18. Siswa mampu menentukan arah tujuan serta langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran ekonomi.
19. Siswa mampu belajar untuk bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi.

20. Siswa mampu mengekspresikan perasaannya dengan keyakinan dan keceriaan dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
21. Siswa mampu melihat potensi diri dalam situasi belajar dan dapat memutuskan untuk mengerjakan tugas ekonomi tanpa bantuan orang lain.
22. Siswa mampu berdiri sendiri serta ia mampu menunjukkan kemampuan dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
23. Siswa mampu berfikir secara kritis dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
24. Siswa mampu menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi.
25. Siswa menghadapi masalah dan berusaha mengatasi masalah tersebut.
26. Siswa dapat memecahkan masalah dengan bersikap tenang, tanpa mengganggu orang lain mata pelajaran ekonomi.
27. Siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam belajar mata pelajaran ekonomi.
28. Siswa dapat bertanggung jawab atas tindakannya sendiri apabila terjadi kesalahan dalam mata pelajaran ekonomi.
29. Siswa berusaha menyelesaikan tugas mata pelajaran ekonomi dengan tepat waktu.
30. Siswa mampu untuk teliti dalam menjawab ujian mata pelajaran ekonomi.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat dari penelitian ini dilakukan di SMAN 001 Kampar Utara dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif teknik analisis. Penelitian ini dilakukan pada saat penulis mulai melakukan riset studi pendahuluan pada tanggal 14 Mei 2012 dan pengumpulan data dari sekolah pada tanggal 4 Juni sampai 13 Agustus 2012.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI di SMAN 001 Kampar Utara”, sedangkan obyek penelitian adalah Kemandirian Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam implemenrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas XI di SMAN 001 Kampar Utara yang berjumlah 36 orang dan 1 orang guru ekonomi jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 37 orang, karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak, maka penulis tidak menggunakan sampel pada penelitian ini, oleh sebab itu penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik adalah sebagai berikut:

1. Angket.

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

1. Wawancara.

Wawancara adalah daftar pertanyaan yang disiapkan untuk melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan siswa.

Penulis mengadakan tanya jawab langsung melalui wawancara dengan guru ekonomi terkait” Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMAN 001 Kampar Utara” secara lisan. Untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data sekunder untuk melengkapi data, seperti kepustakaan atau arsip yang berkenaan dengan sekolah.

## **E. Teknik Pengolahan Data Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun caranya: apabila data telah terkumpul, maka di

klasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/banyaknya ( *Number of cases* )

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya<sup>1</sup>

Kemudian penulis mempersentasekan dengan memberi kriteria sebagai berikut:

1. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat optimal
2. 61%-80% dikategorikan baik/optimal
3. 41%-60% dikategorikan cukup baik/cukup optimal
4. 21%-40% dikategorikan kurang baik/kurang optimal
5. 0%-20% dikategorikan tidak baik/tidak optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006. Hlm 43

<sup>2</sup> Riduwan, 2007, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hlm. 15.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar**

Sekolah merupakan tempat untuk mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kampar setingkat SLTA adalah sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara. Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara berdiri pada tahun 2000 atas swadaya masyarakat Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara, dilatar belakangi oleh sekolah SMA Negeri 001 Kampar yang tidak mampu lagi menampung jumlah siswa/muridnya. Sehingga masyarakat Desa Muara Jalai berinisiatif untuk mendirikan sekolah dikampungnya dan juga di Kecamatan Kampar Utara tersebut juga belum ada sekolah setingkat SMA.<sup>1</sup>

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara awal berdirinya hanya ada tiga lokal yang berada di Desa Sungai Tonang yang masih berjulukan Swasta, dengan kepala sekolahnya adalah Zulkais Simin yang juga merupakan salah satu pelopor pendiri sekolah tersebut. Kemudian dengan adanya perhatian dari pemerintah maka dibangunlah sekolah di Padang Tarap Desa Muara Jalai, setelah pembangunan sekolah itu selesai maka sekolah yang ada di Desa Sungai Tonang dipindahkan ke Padang Tarap Desa Muara Jalai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Sekolah Men  
<sup>2</sup> *Ibid.*

Sekolah SMAN 001 Kampar Utara didirikan pada tanggal 19 Juli tahun 2000 dengan jumlah siswa awal 77 orang, dan pada tahun 2003 untuk pertama kalinya SMAN 001 Kampar Utara melepaskan siswanya mengikuti ujian Nasional sebanyak 38 orang dan lulus ujian Nasional sebanyak 38 orang. Pada tahun 2004 SMAN 001 Kampar Utara melaksanakan ujian Nasional sendiri dibawah pengawasan, dan pada tahun 2005 SMAN 001 Kampar Utara telah melaksanakan sendiri ujian Nasional.<sup>3</sup>

Sekolah SMA Negeri 001 Kampar Utara mendapat Negeri setelah Surat Keputusan (SK) dari Bapak Bupati Kampar yang pada saat itu masih dijabat oleh Bapak Jepri Noer pada tahun 2003, dengan kepala sekolahnya adalah Drs.H.Muhammad Nasir. Y sampai sekarang sekolah tersebut masih dikepalai oleh Drs.H.Muhammad Nasir. Y. Pimpinan SMAN 001 Kampar Utara telah mengalami beberapa peralihan pimpinan diantaranya adalah Drs. Zurkais Samin periode 2000-2004, Drs. A.Latif, MM periode 2004-2005, Drs. H. Muhammad Nasir. Y periode 2005-sekarang.<sup>4</sup>

**TABEL IV. 1**  
**DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA SMA NEGERI 001 KAMPA UTARA**

No	Nama	Periode Jabatan (Tahun)
1.	Drs. Zurkais Samin	2000-2004
2.	Drs. A. Latif, MM	2004-2005.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

3.	Drs. H. Muhammad Nasir. Y	2005-sekarang
----	---------------------------	---------------

Sumber: Data SMA N 001 Kampar Utara

## 2. Visi dan Tujuannya

### a. Visi

Unggul dalam prestasi, teladan dalam bersikap, cepat bertindak dan sopan dalam bergaul berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.<sup>5</sup>

### b. Misi

- 1). Efektifitas dalam proses belajar mengajar
- 2). Mewujudkan peningkatan lulusan
- 3). Membentuk generasi muda yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi tinggi dan cinta tanah air.
- 4). Peningkatan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi rasa kekeluargaan dan ketauladanan
- 5). Menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

## 3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan. Berikut ini adalah tabel keadaan gurudi SMA Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN GURU SMA N 001 KAMPAR UTARA**

Mata Pelajaran	Jumlah	Ket
----------------	--------	-----

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Ibid.

	Dibutuhkan	Yang Ada	Kekurangan	
Agama	1	1	-	
PPKn	1	1	-	
Bahasa Indonesia	2	1	1	
Sejarah	1	3	-	
Bahasa Inggris	2	1	1	
Penjas	1	1	-	
MTK	2	1	1	
Fisika	1	2	-	
Biologi	1	2	-	
Kimia	1	1	-	
Ekonomi	1	2	-	
Sosiologi	1	-	1	
Geografi	1	1	-	
Pendidikan seni	1	1	-	
TIK	1	-	1	
BP/BK	2	1	1	
Akuntansi	1	2	-	
Mulok	1	-	1	

Sumber: Data SMA N 001 Kampar Utara

#### 4. Tata Tertib Siswa

##### a. Kewajiban Siswa

- 1). Mengikuti upacara bendera senin pagi dan upacara nasional, serta memperingati hari besar keagamaan.
- 2). Pakaian seragam sekolah sesuai dengan hari-hari yang telah ditentukan sekolah.
- 3). Sepatu warna hitam dan kaos kaki putih.
- 4). Rambut harus rapi bagi laki-laki.
- 5). Siswa/i yang keluar dari lingkungan atau pekarangan sekolah agar membawa surat izin dari guru piket dan melapor kembali bila masuk.
- 6). Telah berada dilingkungan sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi.

- 7). Apabila tidak hadir atau datang kesekolah diharapkan untuk mengirim surat kesekolah dan setelah 3 (tiga) hari juga tidak hadir agar mengirimkan surat keterangan dari dokter.<sup>7</sup>

b. Larangan Siswa

- 1). Dilarang keluar pekarangan/lingkungan sekolah di waktu istirahat.
- 2). Makan dan minum diluar pekarangan sekolah waktu istirahat.
- 3). Berjalan-jalan waktu makan dan minum.
- 4). Membawa HP (*Hand Phone*) kamera dan memiliki kartu memori.  
Apabila ketahuan membawa HP akan diambil dan diserahkan kepada orang tua/wali yang bersangkutan.
- 5). Rambut panjang bagi laki-laki.
- 6). Kuku dicat bagi perempuan.
- 7). Membawa dan memakai minuman keras dan narkoba.
- 8). Membawa buku, gambar porno dan majalah yang tidak menyangkut dalam pelajaran sekolah.
- 9). Memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah.
- 10). Mencoret atau merusak inventarisasi sekolah (pintu, meja, kursi dan lain-lain)
11. Membawa benda-benda tajam dan lain-lain yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain.
- 12). Berada dikantin sewaktu jam belajar.
- 13). Memakai gelang, kalung, dan anting-anting bagi laki-laki.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*



- 14). Memakai perhiasan emas yang berlebihan bagi perempuan.
- 15). Berpacaran dilingkungan SMA Negeri 001 Kampar.
- 16) Keluar kelas tanpa izin guru yang bersangkutan.
- 17) Bersolek berlebihan bagi laki-laki dan perempuan.
- 18) Berolahraga tanpa memakai baju olahraga.<sup>8</sup>

## **5. Kurikulum**

### **a. Model Kurikulum (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.<sup>9</sup>

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu: standar isi (SI) dan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>*Ibid.*

standar kompetensi kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik, supaya pendidikan dapat diterima untuk memenuhi:

- \* Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya (global).
- \* Kebutuhan peserta didik dan mempersiapkannya dalam melengkapi perkembangan dunia modern.
- \* Kebutuhan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

Tujuan pengembangan KTSP di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara:

- \* Meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia
- \* Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- \* Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- \* Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- \* Tuntutan dunia kerja.
- \* Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- \* Menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.<sup>11</sup>

## **b. Daftar Mata Pelajaran**

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>*Ibid.*

Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- \* Matematika      \* Sosiologi
- \* TIK                \*. Ekonomi
- \* Fisika             \*. Geografi
- \* Biologi            \*. Kesenian
- \* Kimia             \*. Sejarah
- \* PKN                \* Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- \* Muatan Lokal   \* Bahasa Arab
- \* Bahasa Inggris \* Bahasa Indonesia

**c. Kalender Akademik**

Berikut ini adalah tabel kalender akademik di SMA Negeri 001  
Kampar Utara Kabupaten Kampar.

**TABEL IV.3**  
**KALENDER AKADEMIK SMA NEGERI 001 KAMPAR UTARA**  
**TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

No.	Semester Ganjil	
	Kegiatan	Waktu
1.	Masa orientasi siswa baru	09 Juli-12 Juli 2012
2.	Belajar efektif	13 Juli- 17 Agustus 2012
3.	Libur puasa	18 Agustus- 26 Agustus 2012
4.	Belajar efektif	27 Agustus- 15 Oktober 2012
5.	Mid semester	16 Oktober-24 Oktober 2012
6.	Belajar efektif	25 Oktober- 14 Desember 2012

7.	Ujian akhir semester ganjil	
No.	<b>Semester Genap</b>	
	Kegiatan	Waktu
1.	Belajar efektif	17 Desember- 22 Febuari 2012
2.	Mid semester	24 Februari-1 Maret 2013
3.	Belajar efektif	4 Maret-17 Mei 2013
4.	Ujian akhir semester genap	20 Mei- 24 Mei 2013
5.	Libur akhir semester	25 Mei-2 Juni 2013
6.	Penerimaan siswa baru	3 Juni- 18 Juni 2013

Sumber: Data SMA N 001 Kampar Utara

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 001 Kampar Utara meliputi:

### a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik sekolah dengan sertifikat tanah Nomor: 360/SKT/DM/III/2003.

Keadaan tanah sekolah SMAN 001 Kampar Utara

Status tanah : Milik sendiri

Luas Tanah : 20.047,5 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 378 m<sup>2</sup><sup>12</sup>

### b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Berikut ini

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

adalah tabel keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar.

**TABEL IV.5**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

<b>Jenis</b>	<b>Jumlah ( Buah )</b>	<b>Kondisi</b>
Ruang belajar	12	Baik
Kantor kep.sek	1	Baik
Ruang tata usaha	-	
Ruang majelis guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Gudang	-	
WC.Guru	2	Baik
WC. Siswa	2	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Serbaguna	-	
Ruang Keterampilan	-	
Mushollah	-	
Lap. Olahraga 1. Lap.Bola kaki 2. Lap.Bola volly 3. Lap.Lembing 4. Lap.Lompat Jauh 5. Lap.Cakram 6. Lap.Tolak Peluru	1	Baik
Kantin Sekolah	-	
Ruang BP	-	

Sumber: Data SMA N 001 Kampar Utara

## B. Penyajian Data

Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data primer yang diperoleh melalui angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 001 Kampar Utara dengan menyebarkan angket kepada siswa yang berjumlah 36 orang. Kemudian data juga diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa orang siswa. Data tentang kemandirian belajar siswa dalam implementasi KTSP diperoleh dari angket dengan jumlah 30 pertanyaan yang terdiri dari 30 indikator. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 6**  
**SISWA MAMPU BELAJAR DENGAN GIAT UNTUK MERAHAIH**  
**PRESTASI MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	10	27,78%
C	Kadang-kadang	21	58,33%
D	Tidak pernah	4	11,11%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 21 orang (58,33%), dan 1 orang (2,78%) menjawab Option A. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mengajukan pertanyaan dalam proses

belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka belum semuanya menguasai dan memahami materi pelajaran ekonomi hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca buku, oleh sebab itu mereka selalu mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh guru, maka siswa akan merasa lebih dapat memahami materi pelajaran ekonomi dengan sering bertanya kepada guru.

**TABEL IV. 7**  
**SISWA MAMPU UNTUK PERCAYA DIRI DALAM MENJAWAB**  
**SOAL PADA SAAT ULANGAN MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	2	5,55%
B	Sering	12	33,33%
C	Kadang-kadang	18	49,99%
D	Tidak pernah	4	11,11%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menanggapi pertanyaan dari guru dan temannya dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 18 orang (49,99%), dan

2 orang (5,55%) menjawab Option A. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang menanggapi pertanyaan dari guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka sudah merasa cukup memahami tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan mereka termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi, oleh sebab itu siswa kadang-kadang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa telah merasa memahami materi pelajaran ekonomi dan memiliki motivasi untuk aktif, maka siswa tersebut akan terdorong untuk menanggapi pertanyaan dari guru.

**TABEL IV. 8**  
**SISWA MAMPU UNTUK MENYANDARKAN DIRI SENDIRI**  
**TANPA BANTUAN ORANG LAIN PADA SAAT MERINGKAS**  
**BUKU MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	16	44,44%
C	Kadang-kadang	20	55,55%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*



Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 20 orang (55,55%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa dalam belajar mata pelajaran ekonomi mereka berusaha untuk aktif, dengan tujuan mereka akan terbiasa mengemukakan pendapat ketika melanjutkan sekolah di perguruan tinggi, oleh sebab itu siswa kadang-kadang memberanikan diri mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi.

**TABEL IV. 9**  
**SISWA TELITI DALAM MENGERJAKAN TUGAS YANG**  
**DIBERIKAN GURU EKONOMI**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	21	58,33%
C	Kadang-kadang	15	41,66%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 21 orang (58,33%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering mengerjakan tugas yang diberikan guru ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin, terutama materi pelajaran ekonomi yang ada hitungannya. Dalam hal ini berarti siswa sudah memiliki sikap kemandirian dalam belajar ekonomi yang pada akhirnya siswa akan tergerak untuk teliti dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi.

**TABEL IV. 10**  
**SISWA MAMPU UNTUK KOSENTRASI DAN FOKUS DALAM**  
**BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	3	8,33%
C	Kadang-kadang	30	83,33%
D	Tidak pernah	2	5,55%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu untuk konsentrasi dan fokus dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling

banyak dipilih adalah Option C sebanyak 30 orang (83,33%), dan 1 orang (2,78%) menjawab Option A. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mampu untuk konsentrasi dan fokus dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa guru ekonomi sering menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut dengan sendirinya akan tertarik dan fokus untuk mengikuti pelajaran ekonomi.

**TABEL IV. 11**  
**SISWA BERUSAHA DENGAN GIAT UNTUK MENGERJAKAN**  
**TUGAS EKONOMI SAMPAI SELESAI DENGAN BAIK**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	15	41,66%
C	Kadang-kadang	21	58,33%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa berusaha dengan giat untuk mengerjakan tugas ekonomi sampai selesai dengan baik, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 21 orang (58,33%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang berusaha giat

mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka sering diberikan tugas ekonomi, kemudian tugas-tugas tersebut nilainya akan dicatat dibuku oleh guru mereka. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan jika nilai dari tugas ekonomi akan dicatat oleh gurunya, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan giat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

**TABEL IV. 12**  
**SISWA MEMILIKI RASA INGIN TAHU YANG BESAR TERKAIT**  
**DENGAN MATERI PELAJARAN EKONOMI YANG**  
**SEDANG DIPELAJARI**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	9	25%
C	Kadang-kadang	27	74,99%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terkait dengan materi ekonomi yang sedang dipelajari, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 27 orang (74,99%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan materi pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat

dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa guru ekonomi mereka sering menyampaikan informasi-informasi baru yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi pelajaran ekonomi yang sedang dipelajari, oleh sebab itu siswa sering memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari.

**TABEL IV. 13**  
**SISWA MAMPU MENGERJAKAN TUGAS PELAJARAN**  
**EKONOMI TANPA DIPERINTAH.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	26	72,22%
C	Kadang-kadang	9	23%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 26 orang (72,22%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering tidak putus asa jika mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa guru ekonomi mereka sering memberikan tugas kliping terkait dengan materi yang sedang dipelajari, namun dalam mengerjakannya mereka sering mengalami kesulitan mencari sumber informasi, akan tetapi mereka tidak merasa putus asa dan tetap berusaha mengerjakan tugas tersebut dengan baik.

**TABEL IV. 14**  
**SISWA MAMPU UNTUK MENERJAKAN TUGAS EKONOMI**  
**SECARA SENDIRI TANPA BANTUAN ORANG LAIN**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	6	16,66%
C	Kadang-kadang	30	83,32%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu untuk mengerjakan tugas ekonomi secara sendiri tanpa bantuan orang lain, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 30 orang (83,32%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mengerjakan tugas pelajaran ekonomi secara sendiri tanpa bantuan orang lain. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka mengakui dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi kadang-kadang dikerjakan secara berkelompok, hal ini disebabkan bahwa rumah mereka berdekatan, dan juga dengan belajar kelompok tugas yang sulit dapat mereka kerjakan dengan mudah dan cepat, serta dengan mengerjakan secara kelompok mereka mengakui lebih memahami tugas tersebut dibandingkan dengan mengerjakannya secara sendiri.

**TABEL IV. 15**  
**SISWA MAMPU UNTUK MENGOREKSI KESALAHAN KETIKA**  
**DIBERI TUGAS MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	5	13,88%
C	Kadang-kadang	30	83,33%
D	Tidak pernah	1	5,55%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mengaitkan materi pelajaran ekonomi yang sedang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 30 orang (83,33%), dan 0 orang (0%) menjawab option A. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mampu mengaitkan materi pelajaran ekonomi dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase

jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka memang kadang-kadang mampu mengaitkan materi pelajaran ekonomi dengan kenyataan kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan materi pelajaran yang dipelajari terasa sulit untuk dipahami sehingga guru secara cepat langsung mengambil alih dalam memberi contoh atau mengaitkan materi pelajaran ekonomi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

**TABEL IV. 16**  
**SISWA MEMILIKI KESADARAN AKAN TANGGUNG JAWAB**  
**DALAM MENGERJAKAN TUGAS MATA PELAJARAN**  
**EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	20	55,55%
C	Kadang-kadang	16	44,44%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mempunyai pendapat yang berbeda dengan guru maupun dengan temannya dalam berdiskusi pada mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 20 orang (55,55%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa kadang-kadang memiliki pendapat yang berbeda dengan guru maupun dengan temannya



dalam berdiskusi pada mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa saat berdiskusi mereka kadang-kadang memiliki pendapat yang berbeda baik itu dengan temannya maupun dengan gurunya, hal ini mereka sampaikan karena mereka sering membaca dan rajin mencari informasi di luar jam pelajaran ekonomi.

**TABEL IV. 17**  
**SISWA MAMPU UNTUK BERINISIATIF, MENYIAPKAN DIRI**  
**DAN MENGATUR WAKTU DALAM BELAJAR MATA**  
**PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	16	44,44%
C	Kadang-kadang	19	52,76%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa bangga terhadap pujian orang lain dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak

dipilih adalah Option C sebanyak 19 orang (52,76%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa kadang-kadang bangga terhadap pujian orang lain dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka mengakui bahwa dalam berdiskusi mata pelajaran atau pun menjawab pertanyaan dari guru ekonomi, mereka selalu diberi pujian yang manis oleh teman ataupun gurunya, mereka menyatakan kadang-kadang mereka bangga terhadap pujian tersebut, akan tetapi mereka tidak cepat puas dengan pujian tersebut dan tetap mau belajar lebih baik lagi.

**TABEL IV. 18**  
**SISWA MEMILIKI PERCAYA DIRI SEBAGAI INDIVIDU DALAM**  
**PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	19	52,77%
C	Kadang-kadang	17	42,22%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat berteman dengan siapa saja tanpa melihat faktor kepintaran dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 19 orang

(52,77%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering tidak membedakan teman dan tidak melihat faktor kepintaran dalam belajar ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka sering melakukan belajar kelompok di rumah dengan semua teman-temannya tanpa membentuk kelompok-kelompok yang pintar dan yang kurang pintar, akan tetapi mereka selalu dapat berteman dengan siapa saja tanpa melihat faktor kepintaran dalam belajar mata pelajaran ekonomi.

**TABEL IV. 19**  
**SISWA MAMPU BELAJAR BERTANGGUNG JAWAB ATAS**  
**TUGAS YANG DIBEBAKANKAN PADA MATA PELAJARAN**  
**EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	2	5,55%
B	Sering	10	27,78%
C	Kadang-kadang	13	36,11%
D	Tidak pernah	11	30,55%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa merasa tidak pantas dan bersalah jika melanggar aturan yang ditetapkan oleh guru ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 13 orang (36,11%), dan 2 orang (5,55%) menjawab Option A. Hasil penyajian data ini menyimpulkan

bahwa siswa kadang-kadang merasa tidak pantas dan bersalah jika melanggar aturan yang ditetapkan oleh guru ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka akan merasa malu atau tidak pantas jika melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh guru ekonomi, misalnya jika guru meminta mereka mengumpulkan tugas secepatnya, maka kami langsung mengerjakan dan menyegerakan untuk dikumpulkan, begitu juga aturan dalam mengikuti ulangan, mereka berusaha untuk tidak mencontek.

**TABEL IV.20**  
**SISWA AKAN MERASA SENANG APABILA BISA BELAJAR**  
**MANDIRI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	4	11,11%
B	Sering	13	36,11%
C	Kadang-kadang	17	47,21%
D	Tidak pernah	2	5,55%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa merasa senang jika melihat temannya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 17 orang (47,21%), dan 2 orang (5,55%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang merasa senang jika

ada temannya yang dapat menjawab pertanyaan dari guru ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa guru ekonomi mereka sering memberikan pertanyaan kepada teman-temannya yang kurang pintar, oleh sebab itu siswa merasa senang jika temannya tersebut dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

**TABEL IV. 21**  
**SISWA MAMPU UNTUK BERFIKIR DAN BERTINDAK SENDIRI**  
**AGAR LEBIH BERKEMBANG DALAM MATA PELAJARAN**  
**EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	17	47,22%
C	Kadang-kadang	18	50%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu melihat keberagaman motif atau sudut pandang orang lain dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 18 orang (50%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mampu melihat keberagaman motif atau sudut pandang orang lain dalam belajar mata

pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka mengakui bahwa dalam berdiskusi mata pelajaran ekonomi mereka saling memiliki perbedaan pendapat, meskipun demikian mereka kadang-kadang dapat menghargai perbedaan pendapat tersebut, dan mampu memberikan pujian kepada kelompok lain yang tampil lebih baik.

**TABEL IV. 22**  
**SISWA MAMPU UNTUK MELAKUKAN PERUBAHAN KEARAH**  
**YANG LEBIH BAIK DALAM BELAJAR PADA MATA**  
**PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	20	55,55%
C	Kadang-kadang	15	44,66%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu melihat prespektif diri sendiri maupun orang lain dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 20 orang (55,55%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering mampu melihat prespektif diri sendiri maupun orang lain dalam belajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini

dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka dapat menyadari dan menerima segala perbedaan yang ada dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi, dengan perbedaan yang mereka miliki, mereka mengaku lebih bersemangat untuk bersaing secara sehat.

**TABEL IV. 23**  
**SISWA MAMPU MENENTUKAN ARAH TUJUAN SERTA**  
**LANGKAH YANG HARUS DIPERBUATNYA DALAM**  
**MENYELESAIKAN TUGAS MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	3	8,33%
C	Kadang-kadang	31	86,11%
D	Tidak pernah	1	2,78%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain saat belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 31 orang (86,11%), dan 1 orang (2,78%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain saat belajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase

jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka mengakui bahwa dalam berdiskusi mata pelajaran ekonomi mereka saling memiliki perbedaan pendapat, meskipun demikian mereka kadang-kadang dapat menghargai perbedaan pendapat tersebut, dan menahan diri untuk mengejek atau menjelekkan pendapat temannya tersebut.

**TABEL IV. 24**  
**SISWA MAMPU BELAJAR UNTUK BERSIKAP MANDIRI**  
**DALAM MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH**  
**GURU MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	16	44,44%
C	Kadang-kadang	20	55,55%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa bersikap toleran terhadap perkembangan yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 20 orang (55,55%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa kadang-kadang bersikap terbuka terhadap perkembangan yang ada dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden



penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang bersikap cepat tanggap dalam mencari informasi pada teman-temannya yang bersekolah di tempat lain tentang perkembangan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

**TABEL IV. 25**  
**SISWA MAMPU MENGEKSPRESIKAN PERASAANNYA**  
**DENGAN KEYAKINAN DAN KECERIAAN DALAM BELAJAR**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	9	25%
C	Kadang-kadang	27	74,99%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memberikan pujian kepada temannya yang berpakaian sopan dan rapi dalam mengikuti pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 27 orang (74,99%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang memberikan pujian kepada temannya yang berpakaian sopan dan rapi dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran ekonomi guru memberikan tata tertib tentang berpakaian kepada siswa seperti: siswa diharuskan untuk rapi, bersepatu hitam, baju dimasukkan kedalam celana atau rok, rambut pendek bagi laki-laku dan tidak berkuku panjang. Oleh sebab itu siswa kadang-kadang memberikan pujian kepada temannya yang berpakaian sopan dan rapi dalam mengikuti pelajaran ekonomi.

**TABEL IV. 26**  
**SISWA MAMPU MELIHAT POTENSI DIRI DALAM SITUASI**  
**BELAJAR DAN DAPAT MEMUTUSKAN UNTUK**  
**MENGERJAKAN TUGAS EKONOMI TANPA BANTUAN ORANG**  
**LAIN.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	26	72,22%
C	Kadang-kadang	9	25%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu mengekspresikan perasaannya dengan keyakinan dan keceriaan dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 26 orang (72,22%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering mengekspresikan perasaannya dengan keyakinan dan keceriaan dalam belajar mata pelajaran ekonomi.

Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa jika mereka memperoleh nilai yang bagus dan dapat menjawab pertanyaan dari guru ekonomi, maka mereka akan mengekspresikan perasaannya dengan keyakinan dan keceriaan, misalnya dengan mengatakan kata-kata “yes saya bisa” dan ekspresi lainnya.

**TABEL IV. 27**  
**SISWA MAMPU BERDIRI SENDIRI SERTA IA MAMPU**  
**MENUNJUKKAN KEMAMPUAN DALAM BELAJAR MATA**  
**PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	2	5,55%
B	Sering	7	19,44%
C	Kadang-kadang	27	74,99%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu melihat potensi diri dalam situasi belajar dan dapat memutuskan untuk mengerjakan tugas ekonomi tanpa bantuan orang lain, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 27 orang (74,99%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mampu melihat potensi diri dalam situasi belajar dan dapat memutuskan untuk mengerjakan tugas ekonomi tanpa bantuan orang lain.

Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka menyatakan bahwa guru ekonomi mereka sering memberikan latihan setelah menjelaskan materi pelajaran, mereka meyakini bahwa mereka mampu mengerjakan tugas tersebut secara sendiri tanpa bantuan temannya, karena mereka yakin mereka juga memiliki potensi yang sama untuk dapat mengerjakan latihan tersebut dengan baik.

**TABEL IV. 28**  
**SISWA MAMPU BERFIKIR SECARA KRITIS DALAM BELAJAR**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	5	13,88%
C	Kadang-kadang	29	80,54%
D	Tidak pernah	2	5,55%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa memiliki kontrol dan melihat keuntungan yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 29 orang (80,54%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang memiliki kontrol dan melihat keuntungan yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Kesimpulan ini

dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka akan berhati-hati terhadap teman-tamannya yang akan mengajaknya berbicara dalam belajar mata pelajaran ekonomi, jika pembicaraannya itu dapat mengganggu konsentrasi belajar, maka mereka tidak mendengarkan pembicaraan temannya itu.

**TABEL IV. 29**  
**SISWA MAMPU MENEMUKAN BERBAGAI CARA UNTUK**  
**MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU**  
**EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	11	30,55%
C	Kadang-kadang	24	66,66%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu berpikir secara kritis dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 24 orang (66,66%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang mampu berpikir secara kritis dalam belajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban

responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka sering diberi tugas oleh guru ekonomi, namun mereka mengakui kurang mampu berpikir secara kritis dalam menyelesaikannya, hal ini bukan disebabkan oleh kemalasan mereka, namun mereka juga memikirkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lain.

**TABEL IV. 30**  
**SISWA MENGHADAPI MASALAH DAN BERUSAHA**  
**MENGATASI MASALAH TERSEBUT.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	24	66,66%
C	Kadang-kadang	11	30,55%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 24 orang (66,66%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering mampu menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ekonomi. Kesimpulan ini dapat

dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka memiliki berbagai cara dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ekonomi, misalnya mengerjakan tugas tersebut pada jam istirahat, mengerjakannya jika guru ekonominya berhalangan datang, meminjam buku di perpustakaan agar tugasnya cepat siap, dan melakukan kegiatan belajar kelompok.

**TABEL IV. 31**  
**SISWA DAPAT MEMECAHKAN MASALAH DENGAN BERSIKAP**  
**TENANG, TANPA MENGGANGGU ORANG LAIN PADA MATA**  
**PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	1	2,78%
B	Sering	18	50%
C	Kadang-kadang	17	47,22%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menghadapi masalah dan berusaha mengatasi masalah tersebut, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 18 orang (50%), dan 0 orang (0%) menjawab Option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering menghadapi masalah dan berusaha mengatasi masalah tersebut. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka sering diberi tugas yang sulit oleh guru ekonomi, meskipun soal-soal tersebut sulit mereka tetap berusaha menyelesaikannya dengan percaya diri, meskipun hasilnya kadang-kadang kurang memuaskan.

**TABEL IV. 32**  
**SISWA TIDAK MUDAH TERPENGARUH OLEH PENDAPAT**  
**ORANG LAIN DALAM BELAJAR MATA PELAJARAN**  
**EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	10	27,78%
C	Kadang-kadang	26	72.22%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memecahkan masalah dengan bersikap tenang tanpa mengganggu orang lain, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 26 orang (72,22%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang dapat memecahkan masalah dengan selalu bersikap tenang tanpa mengganggu orang lain. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.



Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka sering diberi latihan-latihan soal yang sulit oleh guru ekonomi, meskipun soal tersebut sulit mereka selalu berusaha mengerjakannya dengan tenang tanpa mengganggu temannya yang lain. Dengan siswa bersikap tenang jika ada masalah dalam mengerjakan soal yang sulit dan tidak akan mengganggu orang lain, maka dengan sendirinya siswa tersebut sudah memiliki sikap kemandirian dalam menyelesaikan masalah.

**TABEL IV. 33**  
**SISWA DAPAT BERTANGGUNG JAWAB ATAS TINDAKANNYA**  
**SENDIRI APABILA TERJADI KESALAHAN DALAM MATA**  
**PELAJARAN EONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	16	44,44%
C	Kadang-kadang	19	52,76%
D	Tidak pernah	1	2,78%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam belajar mata pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 19 orang (52,76%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam belajar mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa jika mereka mengemukakan pendapatnya dalam belajar mata pelajaran ekonomi, kadang-kadang terdapat siswa yang mengejeknya dan menyalahkan pendapatnya, oleh sebab itu siswa akan bersikap bertahan atau tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain tentang pendapat yang disampaikan.

**TABEL IV. 34**  
**SISWA BERUSAHA MENYELESAIKAN TUGAS MATA**  
**PELAJARAN EKONOMI DENGAN TEPAT WAKTU.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	11	30,55%
C	Kadang-kadang	25	69,44%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat bertanggungjawab atas tindakannya sendiri, yang paling banyak dipilih adalah Option C sebanyak 25 orang (69,44%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa jarang atau kadang-kadang dapat bertanggungjawab atas tindakannya sendiri. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option C (kadang-kadang) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri,

wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka akan bertanggungjawab atas tindakannya sendiri, misalnya jika mereka terlambat mengumpulkan tugas, maka mereka kadang-kadang bersedia dihukum oleh guru ekonomi dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

**TABEL IV. 35**  
**SISWA MAMPU UNTUK TELITI DALAM MENJAWAB UJIAN**  
**MATA PELAJARAN EKONOMI.**

Jenis Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	0	0%
B	Sering	19	52,77%
C	Kadang-kadang	17	47,22%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		36	100%

*Sumber: Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa berusaha mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi dengan tepat waktu, yang paling banyak dipilih adalah Option B sebanyak 19 orang (52,77%), dan 0 orang (0%) menjawab Option A dan D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa sering berusaha mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi dengan tepat waktu. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap Option B (sering) dibandingkan dengan Option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat didukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Ikanadia, Susimartika, dan Lastri, wawancara ini di depan kelas XI, tanggal 12, 13, dan 14 September 2012), yang menyatakan bahwa mereka selalu diberi tugas oleh guru ekonomi dan

mereka berusaha menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan membuat jadwal untuk mengerjakannya sehingga tugas tersebut dapat selesai tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa jika siswa membuat jadwal pengerjaan tugas-tugasnya, maka tugas tersebut akan selesai tepat waktu.

**TABEL IV. 36REKAPITULASI JAWABAN DARI HASIL ANGKET**

Nomor item	Hasil Jawaban				Jmlh Siswa
	Sangat Sering	Sering	Kadang2	Tidak Pernah	
1	1	10	21	4	36
2	2	12	18	4	36
3	0	16	20	0	36
4	0	21	15	0	36
5	1	3	30	2	36
6	0	15	21	0	36
7	0	9	27	0	36
8	1	26	9	0	36
9	0	6	30	0	36
10	0	5	30	1	36
11	0	20	16	0	36

12	1	16	19	0	36
13	0	19	17	0	36
14	2	10	13	11	36
15	4	13	17	2	36
16	1	17	18	0	36
17	1	20	15	0	36
18	1	3	31	1	36
19	0	16	20	0	36
20	0	9	27	0	36
21	1	26	9	0	36
22	2	7	27	0	36
23	0	5	29	2	36
24	1	11	24	0	36
25	1	24	11	0	36
26	1	18	17	0	36
27	0	10	26	0	36
28	0	16	19	1	36
29	0	11	25	0	36
30	0	19	17	0	36
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>413</b>	<b>618</b>	<b>28</b>	<b>1080</b>

*Sumber: Data Olahan Angket*

### C. Analisis Persentasi

Berdasarkan tabel di atas, bahwa interaksi sosial siswa di sekolah, dapat dilihat dari hasil persentasi sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
4. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
5. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

Untuk dapat mengetahui interaksi sosial siswa kelas X di SMA N 1 Rengat Barat, maka tiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Hasil yang diperoleh adalah:

Alternatif jawaban Sangat Sering diberi skor  $4 \times 21 = 84$

Alternatif jawaban Sering diberi skor  $3 \times 413 = 1239$

Alternatif jawaban Kadang-kadang diberi skor  $2 \times 618 = 1236$

Alternatif jawaban Tidak Pernah diberi skor  $1 \times 28 = 28$

$$F = 2587$$

$$\text{Sedangkan } N = 21+413+618+28$$

$$= 1080 \times 4$$

$$= 4320$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2587}{4320} \times 100\%$$

$$= 59,88\%$$

Persentase dari rekapitulasi angka tersebut di atas (59,88%) berada dalam kategori 41%-60%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi KTSP di SMA Negeri 001 Kampar Utara dapat dikategorikan **“Cukup Baik”**.

## **A. Analisis Faktor**

### **1. Analisis Faktor Pendukung Kemandirian Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Berdasarkan analisis persentase bahwa kemandirian belajar siswa berada dalam kategori 41%-60% yang artinya kemandirian belajar siswa dikategorikan “cukup baik” dengan persentase 59,88% yang disebabkan oleh faktor antara lain, yaitu:

1. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka selalu memberikan tugas, sehingga dengan sendirinya siswa akan menjadi aktif dalam mengerjakan tugas tersebut.
2. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka melakukan sistem pencatatan terhadap nilai dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, dengan demikian siswa akan tergerak untuk memiliki sikap ketelitian dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan akan mencatat kembali hasil tugas tersebut dalam buku catatan untuk dipelajari lebih lanjut.
3. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka menggunakan metode yang bervariasi seperti sosiodrama, diskusi, ceramah dan lain-lain. Dengan adanya metode yang bervariasi tersebut siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Serta dalam proses pembelajaran guru ekonomi memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan.
4. Siswa menyatakan bahwa mereka sudah memiliki sikap kesadaran yang tinggi tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran ekonomi, dengan

adanya kesadaran tersebut siswa akan terdorong untuk memiliki sikap kemandirian dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

## **2. Analisis Faktor Penghambat Kemandirian Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Berdasarkan analisis persentase bahwa kemandirian belajar siswa berada dalam kategori 41%-60% yang artinya kemandirian belajar siswa dikategorikan “cukup baik” dengan persentase 59,88% sehingga terdapat 40,12% kemandirian belajar siswa yang masih terhambat disebabkan oleh faktor lain, yaitu:

- a. Siswa mengaku memiliki sejumlah masalah sehingga tidak dapat fokus dalam proses pembelajaran ekonomi, masalah tersebut seperti siswa juga memiliki banyak tugas yang diberikan oleh guru–guru pada mata pelajaran yang lain.
- b. Siswa mengaku merasa malu untuk aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, hal ini disebabkan sebagian siswa mengejek dan menyalahkan pendapat temannya.
- c. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka meskipun memberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, tetap saja lebih sering memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang pandai, sementara siswa yang lain tidak, siswa mengaku hal ini membuat mereka merasa tidak diperhatikan dan mereka akhirnya malas untuk mengeluarkan pendapatnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 001 Kampar Utara, dengan melihat tabel yang penulis sajikan di bab IV dikategorikan cukup baik dengan persentase **59,88%**.

Kesimpulan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa, bahwa faktor-faktor yang dapat membuat siswa kelas XI memiliki kemandirian belajar dalam implementasi KTSP, di antaranya yaitu:

1. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka selalu memberikan tugas, sehingga dengan sendirinya siswa akan menjadi aktif dalam mengerjakan tugas tersebut.
2. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka melakukan sistem pencatatan terhadap nilai dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, dengan demikian siswa akan tergerak untuk memiliki sikap ketelitian dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan akan mencatat kembali hasil tugas tersebut dalam buku catatan untuk dipelajari lebih lanjut.

3. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka selalu menggunakan metode yang bervariasi seperti sosiodrama, diskusi, ceramah dan lain-lain. Dengan adanya metode yang bervariasi tersebut siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Serta dalam proses pembelajaran guru ekonomi memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapat tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan.
4. Siswa menyatakan bahwa mereka sudah memiliki sikap kesadaran yang tinggi tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran ekonomi, dengan adanya kesadaran tersebut siswa akan terdorong untuk memiliki sikap kemandirian dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan faktor yang membuat siswa tidak memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, di antaranya yaitu:

1. Siswa mengaku memiliki sejumlah masalah sehingga tidak dapat fokus dalam proses pembelajaran ekonomi, masalah tersebut seperti siswa juga memiliki banyak tugas yang diberikan oleh guru-guru pada mata pelajaran yang lain.
2. Siswa mengaku merasa malu untuk aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, hal ini disebabkan sebagian siswa mengejek dan menyalahkan pendapat temannya.
3. Siswa menyatakan bahwa guru ekonomi mereka meskipun memberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat tetap ia juga lebih sering memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang pandai, sementara siswa

yang lain tidak, siswa mengaku hal ini membuat mereka merasa tidak diperhatikan dan mereka akhirnya malas untuk mengeluarkan pendapatnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar terutama dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan kabupaten atau kota agar memberikan bantuan dana dan fasilitas serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta menyediakan tenaga kependidikan yang handal dan memudahkan kompetensi yang bersaing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Dan Asrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, HM. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arcaro, S Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bisri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jawa Timur: Kanwil Depak.
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>. diakses tanggal 20 November 2012.
- Langgulang, Hasan. 2000. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum berbasis Kompetensi konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelolaan Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin Dan Basyiruddin, M. Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2007. *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI).
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.